



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVPada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Alat Transportasi Menggunakan Media Gambar SD Negeri 3 Poncowarno

Agustina Sriwardani<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Jl.Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 1 Nomor 2

Juli 2024: 01-16

### Article History

*Submission: 02-07-2024*

*Revised: 30-07-2024*

*Accepted: 31-07-2024*

*Published: 31-07-2024*

### Kata Kunci:

media gambar, hasil belajar

### Keywords:

*image media, learning outcomes*

### Korespondensi:

(Agustina Sriwardani)

(Telp.)

([sriwardaniagustina2020@gmail.com](mailto:sriwardaniagustina2020@gmail.com))

**Abstrak:** Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mengenai manfaat media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas Ilmu Pengetahuan Sosial. Permasalahannya adalah prestasi belajar peserta didik yang rendah pada kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno pada kelas Ilmu Pengetahuan Sosial Pertanyaannya apakah hasil belajar peserta didik kelas IV Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri 3 Poncowarno dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar. Dengan menggunakan model kemmis dan Mc.Taggart penelitian inidilaksanakan dengan dua siklus.Tahapan meliputi perencanaan,pelaksanaan,pengamatan dan Refleksi.Media gambar adalah media yang tepat untuk pendidikan ilmu sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian mencakup dari pengamatan Kegiatan tenaga pendidik dan lembar pengamatan Kegiatan peserta didik. sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno yang berjumlah 30 orang. Pengujian penilaian hasil tindakan siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 46,66% dan tingkat serapan klasikal sebesar -57,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai tes penilaian kesiapan. Siklus II mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90% dan tingkat penyerapan klasikal sebesar 77,5%. Hal ini dapat diartikan pembelajaran Siklus II memenuhi kriteria keberhasilan yaitu skor serapan klasikal sebesar 70 dan skor ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Pentingnya kemampuan serapan klasikal dan integritas belajar klasikal dalam kegiatan pembelajaran Siklus II menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno.



**Abstract:** The aim of the research is to gain an understanding of the benefits of image media for improving student learning outcomes in Social Sciences classes. The problem is the low learning achievement of students in class IV of SD Negeri 3 Poncowarno in the Social Sciences class. The question is whether the learning outcomes of class IV students in Social Sciences of SD Negeri 3 Poncowarno can be improved by using image media. By using the Kemmis and Mc. Taggart models, this research was carried out in two cycles. The stages include planning, implementation, observation and reflection. Image media is the right media for social science education. The data obtained in the research includes observations of the activities of teaching staff and observation sheets of student activities. The target of this research was 30 grade IV students at SD Negeri 3 Poncowarno. The assessment test of the results of the first cycle of action showed a classical completeness level of 46.66% and a classical uptake level of -57.6%. In cycle II there was an increase in readiness assessment test scores. Cycle II achieved a classical completion rate of 90% and a classical absorption rate of 77.5%. This can be interpreted as that Cycle II learning meets the success criteria, namely a classical absorption score of 70 and a classical learning completeness score of 80%. The importance of classical absorption skills and classical learning integrity in Cycle II learning activities shows that image media can improve the learning experience of class IV students at SD Negeri 3 Poncowarno.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik sehingga mereka dapat mempelajari apa yang menjadi minatnya (Adri et al., 2023). Oleh karena itu tidak mengherankan jika sistem pendidikan saat ini mampu menyesuaikan tujuan dan proses pendidikan dengan unsur-unsur anak serta mendukung minat dan kebutuhan mandiri anak. Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada kebutuhan dan minat anak dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya, namun pembelajaran itu sendiri tidak ada kaitannya atau kaitannya dengan situasi

aktual masyarakat di mana anak tinggal (Helmi et al., 2018).

Peran seorang tenaga pendidik tidak hanya sekedar menjadi tenaga pendidik, tetapi juga menjadi pemimpin dan administrator. Kepribadian tenaga pendidik secara keseluruhan juga mempengaruhi hasil belajar (Makarim et al., 2018). Oleh karena itu, komponen situasi pendidikan, metode pengajaran yang tepat, dan media yang digunakan turut menentukan keberhasilan pembelajaran (Adri et al., 2021). Jika kita memperhitungkan banyak faktor pendidikan yang saling terkait, kita

dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berhasil.

Komponen-komponen ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama. Jadi pertama tenaga pendidiknya, kedua mata pelajarannya, dan ketiga muridnya. Keterkaitan ketiga komponen utama tersebut meliputi peralatan dan fasilitas, metode, media, dan desain lingkungan pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai sesuai rencana sebelumnya.

Tenaga pendidik wajib menyiapkan media yang akan digunakan sebelum kegiatan dimulai. Dalam menyiapkan media, tenaga pendidik harus mampu memilih media yang sesuai tergantung pada materi, metode, tujuan, dan alat penilaian. Pemilihan media dapat memperbaiki situasi belajar dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Kurniasari & Adri., 2023). Unsur aktif peserta didik sebagai subjek belajar, dalam pengembangan potensi pribadi peserta didik sebagai subjek belajar sangatlah penting. Artinya peserta didik berpartisipasi aktif dalam peroleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Media pendidikan berperan sebagai sumber belajar yang membantu tenaga pendidik menyampaikan pesan dan informasi penting kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar (Effane & Adri., 2022). Penggunaan media pembelajaran tidak harus berbasis teknologi, tetapi dapat menggunakan media sederhana yang mudah diperoleh atau dibuat. Media gambar merupakan salah satu media gambar sederhana yang perlu diperhatikan dalam memilih media. Media visual merupakan media yang sering digunakan tenaga pendidik untuk menyampaikan materi. Media gambar melibatkan peserta didik, mengubah ide-ide abstrak menjadi bentuk praktis, mempersingkat penjelasan, memperjelas bagian-bagian penting, dan mudah beradaptasi dengan topik yang dapat dilakukan (Adri, H et al., 2023). Akibat fenomena yang terjadi selama ini, hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN Poncowarno 3 Kecamatan Kalirejo belum tercapai secara maksimal. Artinya rata-rata perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial rendah, sedangkan standar kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 3 Poncowarno

Kecamatan Kalirejo adalah 65 yaitu 60,23 untuk tahun ajaran 2023/2024 dan 1 poin.

Belajar merupakan suatu proses yang mengubah perilaku melalui pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga perubahan seluruh aspek makhluk hidup dan manusia (Putri et al., 2023). Belajar sebagai kegiatan manusia yang memanfaatkan segala kemungkinan. Kegiatan tersebut tidak terbatas pada Kegiatan intelektual dan mental, tetapi juga mencakup keterampilan emosional dan fisik. Emosi seperti senang dan tidak senang, minat dan apatis, simpati dan antipati merupakan aspek yang relevan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan manusia yang diekspresikan dalam perilaku baru berkat pengalaman dan latihan (Suherman et al., 2023).

Tujuan pembelajaran yaitu pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi sekedar mengirim dan menerima informasi, namun mengolah informasi sebagai masukan dalam upaya pembangunan.

Hal ini sesuai dengan Sardiman (2008:13), menyatakan bahwa "hasil belajar ada lima jenis, tiga diantaranya kognitif, satu emosional, dan satu psikomotor".

Sunarto (2006:6) karya Risdan memberikan penjelasan lain tentang hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atau diperoleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu dengan menggunakan tes dan penilaian sebagai alat untuk mengukur keterampilan. Dalam pandangan Hamarik, media adalah alat dan metode yang memfasilitasi komunikasi efektif dan interaksi peserta didik-tenaga pendidik di sekolah dan teknologi. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan cara merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik definisi sederhana dari Definisi sederhana diberikan oleh Sadiman dkk . Media gambar Sadiman memiliki beberapa keunggulan antara lain bersifat konkrit dan mampu menyampaikan gagasan melalui gambar atau foto sehingga menjadikan permasalahan pokok lebih nyata dibandingkan bentuk

verbal. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tidak semua barang, benda, dan acara dapat dibawa ke dalam kelas, dan anak-anak mungkin tidak selalu dapat berpartisipasi dalam barang atau acara tersebut. jenis-jenis media pembelajaran menurut Zainudin (1984:39-51) menggolongkan sebagai berikut:

1. Media linguistik: gambar/foto, grafik, sketsa, kartun, diagram, poster, bagan, peta, bola dunia.
2. Media pendengaran: radio, perekam disk magnetik, perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.
3. Media Gaya Proyeksi: 1) Slide, proyektor overhead, strip film, proyektor Mikri, proyektor Apaque, mikrofilm, textoscopes. Empat).
4. Media Gerak Proyektor, Film, Televisi, Film Loop/Loop Film, VCR.

Gambar adalah media yang berperan penting dalam memperjelas pemahaman. Gambar dapat menghindari kesalahpahaman antara maksud tenaga pendidik dan persepsi peserta didik. Dengan gambar, tenaga pendidik tidak lagi harus menjelaskan dengan kata-kata, menghemat waktu dan tenaga tenaga pendidik, serta

peserta didik tidak perlu lagi mengartikan kata-kata yang tidak dipahaminya. Selain itu, gambar dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik. Inilah prinsip panduan yang harus diwaspadai anak agar lebih menikmati belajar dan mendapat hasil belajar yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa jenis media gambar, yaitu grafik, bagan, diagram, dan foto. Oleh sebab itu, penggunaan media gambar secara bijaksana dan beragam mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam sejarah pendidikan, John Ames Comenius adalah orang pertama yang menggunakan media gambar sebagai medium dalam bukunya *Orbis Pictus*.

Kelebihan dan kekurangan media gambar menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

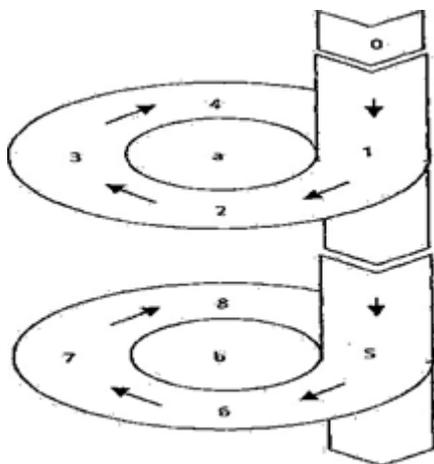
Kelebihan media gambar adalah pesan yang disampaikan. pemahaman mereka, media gambar lebih spesifik dan dapat mendukung perbandingan objek nyata secara akurat.

## 2. Kelemahan

Kelemahan media gambar adalah karena ukurannya yang terbatas, kurang cocok untuk pembelajaran dalam kelompok besar, dan perbandingan objek yang tidak akurat dapat menimbulkan kesalahpahaman.

## METODE

Dalam pelaksanaan penelitian Kegiatan kelas ini berlangsung setelah fase Kegiatan bersiklus. Model penelitian ini menggunakan dalam bentuk spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart dalam Dahlia (2012: 132). Setiap siklus melalui beberapa langkah - langkah : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) refleksi.



Keterangan :

0	: Pra Tindakan	4	: Refleksi	8	: Refleksi
1	: Rencana	5	: Rencana	A	: Siklus 1
2	: Pelaksanaan	6	: Pelaksanaan	B	: Siklus 2
3	: Pengamatan	7	: Pengamatan		

Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012 : 132).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Puncowarno. Sasaran penelitian ini berjumlah 30 peserta didik, 16 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, kelas IV yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Ada dua bagian data dalam penelitian ini: kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Data kuantitatif meliputi hasil pekerjaan rumah peserta didik, hasil ujian pertama, dan ujian akhir.
- 2) Data kualitatif. yaitu data Kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan data kesulitan peserta didik dalam memahami materi.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Lakukan pengujian awal dan pengujian pada akhir setiap tindakan.
2. Tes pertama dilaksanakan sebelum kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal peserta didik terhadap topik pengantar ilmu sosial. Selain itu, tes juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil

- belajar yang dicapai peserta didik pada akhir tindakan.
3. Pengamatan: Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar hasil pengamatan. Tujuannya untuk mengamati Kegiatan guru (ilmuwan), peserta didik, atau pengamat lain yang mengamati.
  4. Catatan lapangan lebih bersifat umum dan menggambarkan hakikat penelitian, baik dari segi jumlah mahapeserta didik, tenaga pengajar, sarana dan fasilitas alat yang tersedia di tempat penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelaksanaannya . berhubungan dengan bidang studi. Suatu tindakan telah terjadi. Data kuantitatif diperoleh dari tes pertama dan terakhir.

Perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SD Negeri 3 Poncowarno):

Tahapan analisis data Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich adalah:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan seluruh data yang diperoleh, dimulai dengan: Dari mulai pengumpulan data hingga pembuatan laporan penelitian.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan secara sederhana dengan menyusun data dalam sebuah tabel dan memberinya nama kualitatif. Hal ini untuk

memberikan kesempatan menarik kesimpulan.

#### 3) Review/Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses penyajian intisari suatu penyajian yang disusun dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas.

Penanda keberhasilan Survei Kegiatan Kelas (PTK) adalah apakah hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Poncowarno mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kemampuan penerimaan individu sebesar 65% dari minimal dan derajat klasikal minimal 70% dari peserta didik yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Standar Integritas Minimum (KKM) yang diperkenalkan di SD Negeri 3 Poncowarno. Studi ini mencakup dua fase: fase pra-tindakan dan fase implementasi Action .

1. fase pra-tindakan Kegiatan ini meliputi pengecekan rekan sejawat (observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti, berkonsultasi dengan supervisor untuk memperkuat pelaksanaan tindakan, dan melakukan uji awal meliputi pelaksanaan.

2. fase implementasi Action .Eksekusi tindakan terjadi secara siklus dan terdiri dari tahapan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan,
- 2) Eksekusi Tindakan,
- 3) Pengamatan,
- 4) Refleksi.

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pada Siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Merencanakan peningkatan pembelajaran opsional.
2. Menyiapkan media gambar berupa sumber daya alam untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar pengamatan Kegiatan guru dan peserta didik.
4. Persiapan Tes Hasil Belajar Siklus I Kegiatan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua periode kelas (2 x 35 menit).

Tahapannya adalah Tahap Persiapan, Tahap Inti, dan Tahap Akhir yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan Memotivasi peserta didik, membuat judul konsep, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Membekali peserta didik dengan peralatan dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
2. Fase Inti Pada fase ini kajian memaparkan materi sesuai RPP dari sudut pandang materi kolaboratif. Siklus I intinya memberikan materi tambahan tentang "Memahami pentingnya pembelajaran melalui media visual untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik". Selain menjelaskan materi, peneliti menilai peserta didik dengan meminta mereka kembali menegaskan pentingnya pembelajaran dengan media visual.

3. Tahap Penyelesaian Pada tahap ini instruktur membantu peserta didik menyelesaikan materi yang telah dipelajarinya dan setelah menerima materi menyiapkan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Fokus pengamatan kami pada dua hal, yaitu :

- a. Pengamatan terhadap Kegiatan peserta didik
- b. Pengamatan Kegiatan tenaga pendidik/peneliti selama proses pembelajaran.

Pengamat kegiatan tenaga pendidik tersebut adalah seorang rekannya yang merupakan tenaga pendidik di SD Negeri 3 Poncowarno Peneliti mengamati Kegiatan peserta didik.

Berdasarkan Pengamatan Kegiatan peserta didik, skor totalnya adalah 24 dari 36 dengan persentase rata-rata

66,66 poin yang menunjukkan bahwa standar tersebut belum terpenuhi.

Pada kegiatan siklus 1 menunjukkan hasil yang belum mencapai hasil yang di tentukan maka kegiatan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

### **Kegiatan Tenaga pendidik**

Lembar pengamatan Kegiatan Tenaga pendidik digunakan untuk tujuan menentukan kelayakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan Pengamatan Kegiatan tenaga pendidik pada tabel di atas, total skor adalah 42 dari 52, yang berarti persentase rata-rata sebesar 80,76 dengan standar rata-rata baik.

Pengamatan terhadap Kegiatan tenaga pendidik dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan Kegiatan tenaga pendidik.

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pengamatan tenaga pendidik rata-rata baik. Dalam hal ini mereka tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, moderator, motivator dan evaluator, namun juga sebagai pengamat. Peneliti

akan melakukan kegiatan berikut sebagai tenaga pendidik.

- a. Melaksanakan rencana pembelajaran.
- b. Komunikasi tujuan pembelajaran, dll.
- c. Tenaga pendidik sebagai fasilitator dan motivator melakukan kegiatan sebagai berikut.
  - Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk
  - menjelaskan lokasi dan nama bangunan bersejarah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
  - Memberikan bimbingan Alat bantu/sumber seperti media gambar untuk menarik perhatian peserta didik.
  - Mengajar peserta didik yang masih mengalami kesulitan

Pada kegiatan siklus 1 dengan tema *"Mengenalkan pentingnya pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik"*, kegiatan selanjutnya adalah Melakukan tes akhir untuk memahami hasil belajar peserta didik melalui analisis peserta didik.

Nilai tertinggi dari hasil tes sebesar 4,444 yang didapatkan pada Siklus I

sebesar 90, nilai terendah sebesar 40, dan rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik sebesar 5,76%. Hanya 14 dari 30 peserta didik yang memperoleh kualifikasi individu, sehingga tingkat kelulusan tradisional menjadi 46,66%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan metode tanya jawab kurang berhasil, oleh sebab itu penelitian sebaiknya melakukan kembali pada Siklus II

### **Tindakan Siklus II**

Tahapan tindakan siklus II adalah Pendahuluan, Inti, dan Tahap Akhir/ Penyelesaian yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Pendahuluan**

Memotivasi peserta didik, membuat judul konsep, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Membekali peserta didik dengan peralatan dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

#### **2. Inti**

Pada tahap ini kajian memaparkan bahan belajar sesuai RPP dari sudut pandang materi kolaboratif. Siklus I

intinya memberikan materi tambahan tentang "Memahami pentingnya pembelajaran melalui media visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik". Selain menjelaskan materi, peneliti menilai peserta didik dengan meminta mereka kembali menegaskan pentingnya pembelajaran dengan media visual.

#### **3. Penyelesaian**

Pada tahap ini instruktur membantu peserta didik menyelesaikan materi yang telah dipelajarinya dan setelah menerima materi menyiapkan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Ada beberapa aspek yang dirasa kurang pada Siklus I diperbaiki pada Siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil. Setelah melakukan analisis dan refleksi terhadap tindakan Siklus I, maka kegiatan yang dilakukan pada tindakan Siklus II adalah:

1. Merencanakan Peningkatan Pembelajaran (RPP) Siklus II

2. Menyiapkan media gambar untuk digunakan pada Siklus II.

3. Ini akan menjadi pengalaman pembelajaran.
4. Membuat lembar pengamata mengenai kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik
5. Menyusun Tes belajar Siklus II. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung dalam dua periode pembelajaran (2x35 menit).

Tahapan tindakan ini adalah Persiapan, Inti, dan penyelesaian dan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pendahuluan

Memberikan dorongan semangat kepada peserta didik, menuliskan judul konsep, memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya setelah pembelajaran, dan membekali peserta didik dengan peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

#### 2) Inti

Pada fase ini penelitian mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I dalam perbaikannya menggunakan langkah antara lain:

- a. Memnberikan penjelasan dengan cara menampilkan gambar dengan ukuran yang lebih besar sehingga peserta didik lebih

memahami penjelasan tenaga pendidik, dan

- b. Menggalakan peserta didik secara keseluruhan dan menggunakan media gambar.
- c. memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik
- d. memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu aktif memberi jawaban dari pertanyaan sebagai bentuk motivasi dalam proses pembelajaran. Pada Siklus II sub materi mengenal pentingnya pembelajaran melalui media gambar .

#### 3) Penyelesaian

Pada tahap ini tenaga pendidik membantu peserta didik menyelesaikan materi yang telah dipelajarinya dan setelah menerima materi menyiapkan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

#### **Hasil Pengamatan**

Yang menjadi fokus Pengamatan yaitu Pengamatan Kegiatan peserta didik dan Pengamatan Kegiatan tenaga pendidik/peneliti pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan selengkapnya.

1) Kegiatan Peserta didik

Mengisi lembar Pengamatan yang telah disediakan selama kegiatan pembelajaran dilakukan maka Berdasarkan Pengamatan Kegiatan tenaga pendidik, total skor pertemuan pertama adalah 33 dari 36 dengan rata-rata persentase 91,66 yang merupakan standar sangat baik. Karena hasil yang dicapai mencapai indikator yang ditentukan, maka pada siklus ini penelitian dianggap berhasil atau hipotesis terbukti.

2) Kegiatan Tenaga pendidik

Berdasarkan Pengamatan Kegiatan tenaga pendidik, total skor pertemuan pertama adalah 47 dari 52, yang berarti rata-rata 90,38 poin, yang merupakan skor rata-rata sangat baik. Standar. Standar tersebut berasumsi bahwa tenaga pendidik/peneliti mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti/tenaga pendidik melaksanakan tugas dengan sangat berhasil pada kegiatan pembelajaran

siklus II. Peneliti sebagai tenaga pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan rencana pembelajaran.
- b. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dll.

Tenaga pendidik sebagai fasilitator dan motivator melakukan kegiatan antara lain.

- a. Memotivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali gambar-gambar yang diperlihatkan oleh tenaga pendidik.
- b. Menyediakan materi/sumber pendidikan seperti media gambar
- c. Mengajar peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar.

### **Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II**

Setelah tindakan Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan media gambar, selanjutnya adalah melaksanakan tes akhir Siklus II untuk mengetahui hasil belajar. Hasil tes yang diperoleh pada Siklus II memperoleh skor maksimal 100 poin dan skor

minimal 55 poin, serta rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 7,75%. Dari 30 peserta, 27 mencapai penyelesaian secara individu, sehingga tingkat penyelesaian klasikal sebesar 90%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan metode tanya jawab kurang berhasil, oleh karena itu penelitian sebaiknya dilakukan kembali pada Siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian perilaku pembelajaran ini secara keseluruhan seluruh standar Kegiatan tenaga pendidik dan Kegiatan peserta didik serta mengamati tes prestasi belajar peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II dan ditetapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan kerja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa melalui media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Dengan mengungkapkan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan gambar, Anda menarik minat peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang diharapkan

## Pembahasan

Pengamatan Kegiatan tenaga pendidik pada siklus I menunjukkan persentase 80,76 Kegiatan peserta didik berstandar baik dan 66,66 Kegiatan peserta didik berstandar buruk. Pada Siklus II nilai persentase Kegiatan tenaga pendidik dengan standar sangat baik meningkat menjadi 90,38, dan nilai persentase Kegiatan peserta didik dengan standar sangat baik meningkat menjadi 91,66. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Dari hasil tes tindakan akhir Siklus I, ketuntasan belajarnya belum mencapai 80%, namun persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 46,66, dan daya serap klasikal sudah mencapai 57,6%, sehingga peneliti I terpaksa melanjutkan ke Siklus II. Sebaliknya hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, tingkat ketuntasan belajarnya mencapai 90%, dan tingkat ketuntasan belajarnya mencapai 77,5%.

Menurut temuan penelitian di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa

penggunaan media gambar dalam pembelajaran tentang Alat transportasi meningkatkan hasil belajar dan Kegiatan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV. Metode untuk peserta didik diberikan kesempatan yang besar untuk memperdalam ilmunya dan mengembangkan potensi akademik dan keterampilannya. Artinya permasalahan kesulitan belajar juga dapat diatasi dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Media gambar adalah bagian dari proses komunikasi yang mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis Kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa semua kriteria mengenai Kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik diperhitungkan begitu pula dengan analisis tes Kegiatan peserta didik. Hasil belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II dan memenuhi syarat yang ditetapkan dalam indikator kerja. Peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, dan mereka akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan pengalaman belajar. pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media gambar. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa penggunaan media gambar untuk hasil belajar peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memahami pelajarannya.

## SIMPULAN

Dengan hasil dan pembahasandari penelitian ini penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam diskusi kolaboratif dan mendorong Kegiatan peserta didik menjadi lebih baik, dan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik dapat diambil kesimpulan bahwa adalah klasik. Ketuntasan meningkat dari 46,66% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Begitu pula dengan daya serap klasikal meningkat dari 57,6% pada siklus I

menjadi 77,5% pada siklus II. Saran dari peneliti :

1. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar kelas IV, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Supaya tenaga pendidik hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga peserta didik mudah memahami konsep.
3. Supaya kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik pada konsep materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 93-103.

<https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3612>

- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Policy Direction and Implementation for Progress of Study Program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13-22. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>

- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. In *Journal Of Education Research P* (Vol. 1, Issue 2). <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>

- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education Research P*, 1(2), 158-163. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>

- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24-28.

- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Guru Kelas 1-3 SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor). *Journal Of Education Research P*, 1(2), 143-152.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 02 TAJUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225. <https://nafatimahpustaka.org/pen-gmas/>
- Adri, H. T., Suwarjono, Hamamy, F., Ichsan, M., & Sumarni, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan

<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/>

Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). The DevelepmentBook of Story Based Sunda's Culture as Intructional Media. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70-82.

Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhdiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. *Djuanda Internasional Conference*, 229-235.

Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125-133.

<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7353>